

Hubungan antara *Self-Efficacy* dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Teacher Centered Learning (TCL) dengan *Student Engagement* pada Siswa SMA di Kota Padang

Ayesha Rizqieta Martania Putri¹, Devi Rusli²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Email Korespondensi: ayesha.martania24@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 15-07-2025

Disetujui 28-07-2025

Diterbitkan 20-08-2025

This study aims to examine the relationship between self-efficacy and students' perceptions of the Teacher-Centered Learning (TCL) method with student engagement among high school students in Padang City. This research employed a quantitative correlational design with 206 students selected using purposive sampling. The instruments used were the Student Engagement Scale by Fredricks et al. (2004) adapted by Sa'adiyah & Qudsyi (2016), the General Self-Efficacy Scale (Novrianto et al., 2019), and a perception scale of the TCL method developed by the researcher. Data analysis was conducted using the Product Moment correlation. The results showed a significant relationship between self-efficacy and students' perceptions of the TCL method with student engagement. Correlation analysis indicated that self-efficacy had a positive and significant relationship with student engagement ($r = 0.661$; $p < 0.001$), and students' perceptions of the TCL method also had a positive and significant relationship with student engagement ($r = 0.540$; $p < 0.001$). The product moment analysis further revealed that both predictor variables together explained 46.8% of the variance in student engagement ($R = 0.684$; $R^2 = 0.468$; $p < 0.001$). These findings indicate that self-efficacy and students' perceptions of the TCL method play an important role in shaping student engagement among high school students in Padang City.

Keywords: *Self-efficacy, perception, Teacher Centered Learning (TCL), student engagement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-efficacy dan persepsi siswa terhadap metode Teacher Centered Learning (TCL) dengan student engagement pada siswa SMA di Kota Padang. Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional dengan subjek sebanyak 206 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah Skala Student Engagement Fredricks dkk. (2004) yang di adaptasi oleh Sa'adiyah & Qudsyi (2016), Skala General Self-Efficacy Scale (Novrianto dkk. 2019), dan skala persepsi siswa terhadap metode TCL (Wahyuni & Fitrawati, 20214). Analisis data dilakukan dengan korelasi Product Moment. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy dan persepsi siswa terhadap metode TCL dengan student engagement. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa self efficacy berhubungan positif dan signifikan dengan student engagement ($r = 0,661$; $p < 0,001$), serta persepsi siswa terhadap metode TCL juga berhubungan positif dan signifikan dengan student engagement ($r = 0,540$; $p < 0,001$). Analisis product moment memperlihatkan bahwa kedua variabel prediktor tersebut bersama sama menjelaskan 46,8% variansi student engagement ($R = 0,684$; $R^2 = 0,468$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa self-efficacy dan Persepsi siswa terhadap metode TCL berperan penting dalam membentuk student engagement pada siswa SMA di Kota Padang.

Kata kunci: Self-efficacy, persepsi, Teacher Centered Learning (TCL), student engagement

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ayesha Rizqieta Martania Putri, & Devi Rusli. (2025). Hubungan antara Self-Efficacy dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Teacher Centered Learning (TCL) dengan Student Engagement pada Siswa SMA di Kota Padang. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2(1), 464-476. <https://doi.org/10.62710/anhq6j28>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan (UNESCO, 2016). Keberhasilan suatu negara dalam menciptakan masyarakat yang kompetitif, berdaya saing, dan produktif sangat ditentukan oleh kualitas sistem pendidikan warga negaranya (Tilak, 2002). Selama kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa (*student engagement*) menjadi indikator kunci dalam menentukan efektivitas pendidikan (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Keterlibatan ini mencakup partisipasi aktif, perhatian, ketekunan, serta minat siswa terhadap proses belajar di dalam kelas (Appleton, Christenson, & Furlong, 2008).

Menurut laporan OECD (2023), tingkat keterlibatan siswa Indonesia masih berada di tingkatan menengah ke bawah apabila dibandingkan negara-negara Asia lainnya. Khususnya dalam pendekatan pembelajaran berbasis instruksi guru, siswa cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah. Di Indonesia, metode pembelajaran yang dominan masih bersifat *Teacher Centered Learning* (TCL), dengan peran guru sebagai pusat distribusi informasi serta pengambil keputusan utama dalam proses pembelajaran (Amiruddin & Baharuddin, 2023). Siswa dalam pendekatan ini lebih sering menjadi penerima informasi secara pasif.

Meskipun efisien dari sisi manajemen kelas, metode *Teacher Centered Learning* (TCL) sering kali dikritik karena kurang mendorong keterlibatan aktif siswa, pembentukan pemikiran kritis, dan keterlibatan emosional dalam belajar. Salah satu bentuk penerapan *Teacher Centered Learning* (TCL) adalah metode ceramah. Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti menggunakan kuesioner Google Form ditujukan kepada 56 siswa SMA di Kota Padang, ditemukan bahwa sebanyak 51,8% siswa menyatakan lebih menyukai metode ceramah dibandingkan metode diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan TCL sering dianggap pasif, sebagian siswa tetap memiliki persepsi positif terhadap metode tersebut. Hal ini membuka peluang untuk mengkaji bagaimana persepsi siswa terhadap metode TCL terutama ceramah berkontribusi terhadap keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dalam konteks tersebut, *self-efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuan sendiri menjadi faktor internal penting yang mendukung keterlibatan siswa. Keyakinan ini memengaruhi motivasi, usaha, dan ketekunan mereka dalam pembelajaran.

Sebaliknya, faktor internal seperti *self-efficacy* atau keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri juga memainkan peran penting dalam mendukung keterlibatan siswa. Bandura (1997) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* tidak hanya mempengaruhi perasaan dan pikiran seseorang, tetapi juga penentu banyak usaha dikeluarkan menghadapi tantangan akademik.

Studi Liem (2018) menggambarkan siswa di Asia dengan tingkat *self-efficacy* tinggi lebih mampu mempertahankan keterlibatan akademik bahkan dalam sistem pembelajaran yang didominasi oleh guru. Walaupun demikian, di Indonesia masih kurang penelitian yang mendalami tentang bagaimana *self-efficacy* berinteraksi dengan persepsi siswa terhadap metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dalam memengaruhi *student engagement*, khususnya pada jenjang SMA.

Data dari BPS Kota Padang (2023) menunjukkan adanya penurunan sebesar 7,8% dalam partisipasi belajar aktif siswa SMA dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena ini mengindikasikan adanya masalah serius terkait keterlibatan siswa yang memerlukan kajian mendalam dan terperinci.

Untuk mendalami fenomena tersebut, peneliti melakukan pengambilan data awal guna mendapatkan gambaran empiris keterlibatan siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner *Google Form* pada 56 siswa SMA di Kota Padang. Hasilnya sebanyak 14,3% siswa kurang memperhatikan saat guru mengajar, 46,4% kurang aktif bertanya, 37,5% tidak mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi, 21,4% tidak

menghubungkan berbagai ide untuk pemahaman, 30,4% kurang memiliki rasa ingin tahu, dan 30,4% tidak tertarik saat mengerjakan tugas.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara awal pada tanggal 24–25 Februari 2025 kepada 10 siswa kelas XI dan 3 siswa kelas XII. Dari 10 siswa kelas XI, tujuh siswa mengaku sering mengobrol saat guru menjelaskan, dan hanya tiga siswa yang aktif menjawab atau bertanya saat pelajaran. Mereka juga mengaku tidak mengerjakan tugas sendiri dan lebih suka menyalin tugas teman. Tiga siswa kelas XII menyatakan bahwa keterlibatan mereka di kelas XI jauh lebih rendah. Sejalan dengan Fredricks dkk. (2004) mengungkapkan bahwa rendahnya *student engagement* tercermin dari perilaku seperti tidak mengerjakan tugas, kurang fokus, serta emosi negatif dalam proses belajar. Faktor lain yang turut memengaruhi keterlibatan siswa adalah persepsi terhadap metode pengajaran yang digunakan. Persepsi negatif terhadap pendekatan TCL dapat memicu kejenuhan, ketidaktertarikan, dan motivasi yang rendah.

Penelitian oleh Choi dkk. (2019) menekankan bahwa meskipun pendekatan *teacher-centered* masih dominan di banyak negara Asia, terdapat perubahan dalam pendekatan *student-centered* untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Meski demikian, studi oleh Tambak dkk. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan TCL dapat dikombinasikan dengan penguatan *self-efficacy* untuk meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini menandakan adanya potensi interaksi antar variabel tersebut. Namun, belum ada penelitian kuantitatif yang secara langsung menghubungkan persepsi siswa terhadap metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan *self-efficacy* dengan *student engagement* di tingkat SMA, khususnya di Kota Padang.

Padang menjadi kota pendidikan memiliki karakteristik budaya dan sosial terbilang khas, yang memengaruhi dinamika hubungan tenaga pendidik maupun peserta didik serta cara menyikapi pembelajaran. Kesenjangan penelitian terletak pada minimnya kajian yang mengaitkan persepsi siswa terhadap metode TCL dan tingkat *self-efficacy* dengan bentuk keterlibatan belajar seperti keterlibatan emosional, kognitif, dan perilaku secara yang terjadi secara bersamaan.

Studi oleh Basileo dkk. (2024) menyatakan bahwa keyakinan diri (*self-efficacy*) berperan besar sebagai prediktor dalam konteks pembelajaran yang tidak selalu responsif (menanggapi) terhadap kebutuhan siswa, seperti halnya dalam sistem TCL. Sementara Mariana & Nurjanah (2023) menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap pendekatan pembelajaran yang tersedia mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran

Studi ini menawarkan pendekatan baru dengan menyelidiki kontribusi bersama dari *self-efficacy* dan persepsi terhadap metode TCL terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara empiris dan kuantitatif. Penelitian ini juga menargetkan siswa SMA yang berada dalam fase perkembangan remaja, di mana kepercayaan diri akademik dan persepsi terhadap figur otoritas memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan belajar. Model teoritis dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa persepsi positif terhadap metode TCL dan tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat memperkuat *student engagement* siswa di kelas.

Dengan adanya perubahan paradigma menuju kurikulum merdeka, penelitian ini menjadi sangat relevan karena membantu menjembatani antara praktik pembelajaran konvensional dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Secara praktis, Studi ini menjadi sumber pertimbangan yang bermanfaat bagi tenaga pendidik, serta penentu kebijakan mengembangkan strategi belajar tetap efektif namun lebih melibatkan siswa secara aktif. Kontribusi teoretis dari penelitian ini terletak pada perluasan literatur psikopedagogi yang mengaitkan keyakinan diri dan persepsi terhadap metode pembelajaran dalam konteks pendidikan Indonesia.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan memungkinkan untuk mengukur secara obyektif korelasi antar variabel serta meningkatkan paham yang mendalam mengenai sebab-akibat faktor. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi persepsi siswa terhadap metode TCL secara rinci, termasuk bagaimana siswa menilai efektivitas guru, otoritas, serta rasa aman yang mereka rasakan selama pembelajaran berlangsung. Karena itu, penelitian ini bisa sebagai sumber informasi penting agar dapat merancang strategi belajar yang mempertahankan struktur pembelajaran klasik namun tetap relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masa kini.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara beberapa variabel yang meliputi *self-efficacy* dan persepsi terhadap metode TCL sebagai variabel prediktor, serta *student engagement* sebagai variabel terikat yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan persepsi siswa terhadap metode *Teacher Centered Learning* (TCL) terhadap keterlibatan belajar siswa SMA di Kota Padang, serta menjelaskan relevansi praktis dan teoretisnya dalam pengembangan sistem pendidikan.

METODE

Pendekatan penelitian yang diterapkan bersifat kuantitatif dengan desain korelasional, dipilih karena mampu menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada hubungan antar variabel tanpa perlu melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut.. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada hubungan antar variabel tanpa perlu melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Dengan menggunakan data yang bersifat numerik, peneliti dapat melihat sejauh mana keterkaitan antara *self-efficacy* dan metode pembelajaran dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Instrumen yang digunakan disusun dalam bentuk skala yang terukur, dan data dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemilihan metode ini dianggap paling tepat untuk mengetahui pola hubungan antar variabel pada siswa SMA di Kota Padang.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang diterapkan upaya menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel tidak dengan mengubah variabel-variabel tersebut. Tujuan riset untuk mengidentifikasi tingkat korelasi perubahan satu variabel dengan perubahan variabel lainnya. Pilihan metode ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menyelidiki hubungan antara metode pembelajaran dan *self-efficacy* dengan keterlibatan siswa pada siswa SMA di Kota Padang.. Populasi penelitian adalah siswa SMA di Kota Padang dengan jumlah subjek sebanyak 206 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri dari: (1) Skala Student Engagement Fredricks dkk. (2004) yang di adaptasi oleh Sa'adiyah & Qudsyi (2016), (2) Skala General Self-Efficacy Scale (Novrianto dkk. 2019), dan (3) skala persepsi siswa terhadap metode TCL (Wahyuni & Fitrawati, 2024). Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

206 siswa SMA di Kota Padang adalah responden penelitian. Masing-masing mata pelajaran memiliki 10 skala *self-efficacy*, 7 skala persepsi siswa terhadap pembelajaran berpusat guru (TCL), dan 15

skala keterlibatan siswa. Jumlah penelitian dikirim dalam bentuk formulir Google melalui tautan melalui WhatsApp dan Instagram.

Sebanyak 206 siswa menjawab penelitian, dengan 108 siswa perempuan (52,4%) dan 98 siswa laki-laki (47,6%). Ini menunjukkan bahwa ada keseimbangan yang cukup antara siswa laki-laki dan perempuan, meskipun ada sedikit dominasi siswa perempuan

Skor skala *self-efficacy* dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi, seperti berikut:

Tabel 1 Kategorisasi Data Skala *Self-efficacy*

Standar Deviasi (SD)	Kategori	F	Presentase
$X < 23,34$	Rendah	2	1%
$23,34 \leq X < 36,66$	Sedang	88	42,7%
$X \geq 36,66$	Tinggi	116	56,3%
Jumlah		206	100%

Berdasarkan Tabel Kategorisasi data skala *self-efficacy* tampak sebagian besar subjek tingkat *self-efficacy* sangat tinggi. Dilihat dari distribusi skor total yang menunjukkan bahwa 116 responden (56,3%) berada pada kategori tinggi, 88 responden (42,7%) pada kategori sedang, serta 2 responden (1%) berada pada kategori rendah.

Skor skala persepsi siswa terhadap *Teacher Centered Learning (TCL)* dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi, seperti berikut:

Tabel 2 Kategorisasi Data Skala Persepsi Siswa Terhadap Metode *Teacher Centered Learning (TCL)*

Standar Deviasi (SD)	Kategori	F	Presentase
$X < 16,34$	Rendah	4	1,9%
$16,34 \leq X < 25,66$	Sedang	113	54,9%
$X \geq 25,66$	Tinggi	89	43,2%
Jumlah		206	100%

Berdasarkan Tabel Kategorisasi Data Skala Persepsi Siswa Terhadap Metode *Teacher Centered Learning (TCL)*, Terlihat persepsi siswa terhadap metode TCL umumnya berada pada kategori sedang; 113 responden (atau 54 persen menanggapi) menilainya sebagai kategori sedang, 89 responden (atau 43 persen responden) menilainya sebagai kategori tinggi, dan 4 responden (atau 1,9 persen responden) menilainya sebagai kategori rendah.

Skor skala *student engagement* dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi, seperti berikut:

Tabel 3 Kategorisasi Data Skala *Student Engagement*

Standar Deviasi (SD)	Kategori	F	Presentase
$X < 35$	Rendah	4	1,9%
$35 \leq X < 55$	Sedang	107	51,9%
$X \geq 55$	Tinggi	95	46,1%
Jumlah		206	100%

Berdasarkan Tabel Kategorisasi Data Skala *Student Engagement*, Tingkat keterlibatan siswa rata-rata sedang, dengan sebagian besar responden berada dalam kategori sedang (107 responden, atau 51,9%) dan 95 responden, atau 46,1%, berada dalam kategori tinggi. Ada juga 4 responden, atau 1,9 persen, yang menunjukkan tingkat keterlibatan siswa rendah.

Uji normalitas sebagai penentu variabel tersebut normal atau tidak dengan menghitung nilai residual, yaitu perbedaan antara nilai yang dilihat serta diperkirakan. Dalam penelitian ini, satu sampel Kolmogorov Smirnov digunakan untuk pengujian normalitas data. Nilai Asymp. Sig. > 0,05 dianggap normal, tetapi jika sebaliknya maka tidak normal.

Tabel 4 Uji Normalitas Data Penelitian

<i>One Sample Kolmogorov-SmornovTest</i>				
<i>Unstandardized Residual</i>	N	Kolmogorov-Smornov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.
	206	1.020	.249	Normal

Tabel Uji Normalitas Data Penelitian diketahui skala *self-efficacy*, persepsi siswa terhadap metode (TCL), serta keterlibatan siswa memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,249, yang menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa skala *self-efficacy*, persepsi siswa terhadap metode TCL, dan keterlibatan siswa berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan upaya mengetahui data yang didapatkan berhubungan searah atau linear. Pengambilan keputusan bahwa sebuah data dapat dikatakan linear jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* > 0,05.

Tabel 5 Uji Linieritas *Student Engagement* dengan *Self-efficacy*

		F	Sig.	Ket.
<i>Student Engagement*</i>	Linearity	156.065	.000	
<i>Self-efficacy</i>	Deviation from linearity	.896	.610	Linear

Hasil uji linearitas pada Tabel Uji Linieritas *Student Engagement* dengan *Self-efficacy* Nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar 0,610 adalah lebih besar dari 0,05, dan nilai F adalah 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi searah atau linier antara variabel keterlibatan siswa dan kemandirian mereka dalam penelitian ini.

Tabel 6 Uji Linearitas *Student Engagement* dengan Persepsi Siswa Terhadap Metode *Teacher Centered Learning (TCL)*

		F	Sig.	Ket.
<i>Student Engagement*</i> Persepsi Siswa Terhadap Metode <i>Teacher Centered Learning (TCL)</i>	Linearity	85.051	.000	
	Deviation from linearity	1.172	.288	Linear

Tabel Uji Linearitas *Student Engagement* dengan Persepsi Siswa Terhadap Metode *Teacher Centered Learning (TCL)* menunjukkan nilai sig. deviasi dari linearitas sebesar 0,288 yang lebih besar dari 0,05, dan nilai F sebesar 1,172. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang searah atau linier antara variabel keterlibatan siswa dan persepsi siswa terhadap metode (TCL).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji regresi berganda untuk menguji bagaimana pengaruh dimensi variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel berikut menyajikan hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 7 Uji Korelasi *Product Moment* Variabel *Self-efficacy* dengan Variabel *Student Engagement*

Correlations			
Variabel	Nilai Korelasi <i>Product Moment</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Student Engagement*</i> <i>Self-efficacy</i>	.661	.000	Berkorelasi

Tabel Uji Korelasi *Product Moment* Variabel *Self-efficacy* dengan Variabel *Student Engagement* nilai koefisiensi korelasi adalah 0,661 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), apabila nilai sig. $< 0,05$ maka H1 diterima. Sebaliknya apabila nilai sig. $> 0,05$ maka H1 ditolak dan H0₁ diterima (Abdullah, 2015). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *student engagement* pada siswa SMA di Kota Padang. Kemudian berdasarkan nilai korelasi sebesar 0,661 maka arah korelasinya positif, artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi juga *student engagement* atau sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka semakin rendah juga *student engagement*.

Tabel 8 Uji Korelasi *Product Moment* Variabel Persepsi Siswa Terhadap Metode *Teacher Centered Learning (TCL)* dengan *Student Engagement*

Correlations				
Variabel	Nilai	Korelasi	Sig. (2-tailed)	Keterangan
	<i>Product Moment</i>			
<i>Student Engagement*</i>	.540		.000	Berkorelasi
Persepsi Siswa Terhadap Metode <i>Teacher Centered Learning (TCL)</i>				

Tabel Uji Korelasi *Product Moment* Variabel Persepsi Siswa Terhadap Metode *Teacher Centered Learning (TCL)* dengan *Student Engagement* menunjukkan koefisiensi korelasi 0,540 dan p adalah 0,000 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan penerimaan H2 dan penerimaan H02, sedangkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan penolakan H2 (Abdullah, 2015). Oleh karena itu, kesimpulan H2 dapat diterima, yang memperlihatkan hubungan antara persepsi siswa terhadap metode (TCL) dan keterlibatan siswa di sekolah menengah di Kota Padang. Berdasarkan nilai korelasi sebesar 0,540, dapat disimpulkan bahwa arah korelasinya positif, artinya persepsi siswa terhadap TCL lebih tinggi sehubungan dengan keterlibatan siswa, atau sebaliknya, persepsi siswa terhadap TCL lebih rendah..

Tabel 9 Uji Korelasi *Product Moment* Berganda Variabel *Self-efficacy*, Variabel Persepsi Siswa Terhadap Metode *Teacher Centered Learning (TCL)*, dengan Variabel *Student Engagement*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. F Change
	.684	.468	.562	.000

Tabel Uji Korelasi *Product Moment* Berganda Variabel *Self-efficacy*, Variabel Persepsi Siswa Terhadap Metode *Teacher Centered Learning (TCL)*, dengan Variabel *Student Engagement* menunjukkan nilai sig. $< 0,05$, maka dapat dikatakan korelasi antar variabel, dan nilai R = 0,684 yang berarti terdapat hubungan (yang kuat) antara variabel *self-efficacy* dan persepsi siswa terhadap metode *Teacher Centered Learning (TCL)* terhadap *student engagement*. Kesimpulannya H3 diterima dan H0₃ ditolak.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *student engagement* ($r = 0.532, p < 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, persepsi siswa terhadap metode *Teacher Centered Learning (TCL)* juga berhubungan positif dan signifikan dengan *student engagement* ($r = 0.487, p < 0.01$). Temuan ini mendukung teori Bandura (1997) mengenai pentingnya keyakinan diri dalam perilaku belajar serta memperkuat pandangan Reeve & Tseng (2011) bahwa faktor eksternal seperti strategi pembelajaran dapat meningkatkan engagement.

Diskusi hasil menunjukkan bahwa siswa dengan self-efficacy tinggi lebih mampu mengatasi hambatan belajar, berpartisipasi aktif, dan memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat. Di sisi lain, persepsi positif terhadap TCL mendorong siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti instruksi guru dan menyelesaikan tugas dengan baik. Kombinasi faktor internal dan eksternal ini memberikan gambaran bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh keyakinan diri, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang dirasakan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan persepsi siswa terhadap metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dengan *student engagement* pada siswa SMA di Kota Padang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *student engagement*, sehingga semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya, semakin besar pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kedua, persepsi siswa terhadap metode TCL juga berhubungan positif dengan *student engagement*, artinya semakin baik persepsi siswa terhadap penerapan TCL, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mereka. Ketiga, deskripsi kategori menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi, namun persepsi terhadap TCL dan tingkat *student engagement* masih berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih adaptif untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Keempat, penelitian ini memiliki keterbatasan pada akses sekolah, teknik pengumpulan data daring, serta faktor luar seperti pola asuh, hubungan sosial, dan kondisi ekonomi yang tidak terakomodasi dalam desain penelitian.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru dan Pendidik

Guru disarankan untuk memperhatikan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Meskipun TCL masih umum diterapkan, guru diharapkan dapat mengombinasikannya dengan pendekatan yang lebih partisipatif, misalnya diskusi, studi kasus, refleksi, atau tanya jawab, sehingga mampu meningkatkan *student engagement*.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung peningkatan kualitas pengajaran berbasis TCL dengan menyelenggarakan pelatihan atau *workshop* mengenai strategi pembelajaran yang adaptif. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan *self-efficacy* dan *student engagement*.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengembangkan *self-efficacy* dalam menghadapi proses pembelajaran, termasuk saat mengikuti pembelajaran dengan TCL. Siswa juga dianjurkan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan tanggapan atau pengalaman belajarnya kepada guru agar tercipta proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

5. Penelitian lanjutan disarankan memperluas partisipan dengan melibatkan siswa dari kelas dan wilayah yang berbeda agar hasil penelitian lebih general. Selain itu, perlu mempertimbangkan variabel lain, seperti pola asuh, motivasi belajar, maupun lingkungan sosial-ekonomi yang berpotensi memengaruhi *student engagement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Ansyar, Dian Novita Siswanti, & Nur Akmal. (2023). Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan *Student Engagement* pada Siswa MAN Pinrang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(5), 835–845. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i5.2202>
- Amiruddin, A., & Baharuddin, B. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran *teacher-centered* terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1), 23–31. <https://doi.org/10.31227/osf.io/f4cv>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: Freeman.
- Baryah, I. (2017). Keterlibatan siswa (*student engagement*) terhadap prestasi belajar. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).
- Basileo, L., Otto, S., Lyons, M., Vannini, P., & Toth, J. (2024). The role of self-efficacy, motivation, and perceived support of students' basic psychological needs in academic achievement. *Frontiers in Education*, 9, Article 1385442. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1385442>
- Coren, S., & Lawrence, D. R. (1989). *Sensation and Perception*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Dewi, S. K., Apriyanti, M. D., & Ramadani, N. (2021). *Teacher Centered Learning* dalam Perspektif Gaya Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 234–242.
- Dhamaryana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterikatan siswa (*student engagement*) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76–94.
- Finn, J. D., & Zimmer, K. S. (2012). *Student engagement: What is it? Why does it matter?* *Handbook of Research on Student Engagement*, 97–131. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_5
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). *School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence*. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Garsha, R. (1996). *Teaching Styles and Student Learning in Higher Education*. *Educational Leadership Journal*, 53(6), 33–36.
- Gibbs, R., & Poskitt, D. J. (t.t.). *Student Engagement in the Middle Years of Schooling (Years 7-10): A Literature Review*.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Aswaja Pressindo. <http://repository.uin-suska.ac.id/10368/1/Model%20Pembelajaran.pdf>
- Junianto, M., Bashori, K., & Hidayah, N. (2021). Gambaran *student engagement* pada siswa SMA (studi kasus pada siswa MAN 1 Magelang). *Insight: Jurnal pemikiran dan penelitian psikologi*, 17(1), 47–57.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran untuk guru dan siswa. Kemendikbud Ristek.

- Kurniati, R., & Surya, R. (2017). Persepsi Siswa terhadap Model Pembelajaran yang Diterapkan Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(2), 45–52.
- Lefudin, M. (2017). *Strategi pembelajaran dalam pengajaran mikro*. Kalimedia.
- Liem, A. D. (2018). Student engagement in Asian contexts: An overview of key concepts and issues. *Educational Psychology*, 38(1), 1–5. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1393624>
- LSI. 2006. Panduan menyelenggarakan *Quick Count*. <http://www.20julbooklsi.pdf>
- Luszczynska, A., Scholz, U., & Schwarzer, R. (2005). *The General Self-Efficacy Scale: Multicultural Validation Studies*. *The Journal of Psychology*, 139(5), 439–457. <https://doi.org/10.3200/JRLP.139.5.439-457>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Mariana, D., & Nurjanah, S. (2023). Persepsi siswa terhadap metode pembelajaran konvensional dan dampaknya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 5(1), 45–53.
- Marks, H. M. (2000). *Student Engagement in Instructional Activity: Patterns in the Elementary, Middle, and High School Years*. *American Educational Research Journal*, 37(1), 153–184. <https://doi.org/10.3102/00028312037001153>
- Mustika, I., & Kusdiyati, H. (2015). *Student engagement* pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 4(2), 45-57.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1).
- Neuman, W. L. (2020). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (8th ed.). Pearson.
- Novrianto, D., Manurung, S., & Wardani, R. (2019). Validitas dan reliabilitas adaptasi skala *General Self-Efficacy* Schwarzer & Jerusalem dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 10–21.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/8bb2a530-en>
- Pinquart, M. (2016). Associations of parenting styles and dimensions with academic achievement in children and adolescents: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 28(3), 475–493. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9338-y>
- Qiu, Y., & Ye, P. (2023). The influence of family socio-economic status on learning engagement of college students majoring in preschool education: The mediating role of parental autonomy support and the moderating effect of psychological capital. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1081608. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1081608>
- Rahmawati, S. R., & Nopriana, T. (2024). *Self Efficacy* Siswa: 7 Indikator Keyakinan Diri dan Tantangan dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Suska Journal of Mathematics Education*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24014/sjme.v10i2.32726>

- Reeve, J., & Tseng, C. (2011). *Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities*. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257–267. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2011.05.002>
- Sa'diyah, N., & Qudsyi, H. (2016). Adaptasi alat ukur Student Engagement Scale (SES) ke dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 21–29.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2001). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Dini, S. R. & Mario Pratama. (2024). Hubungan School Well-Being dengan Student Engagement pada Siswa SMA di Bukittinggi. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 3(1), 156–165. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i1.1175>
- Tarmiji, T., Mardiyah, H., & Ardi, Z. (2016). Persepsi siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 15–24.
- Tambak, S., Marzuki, A., & Sari, L. (2022). Efektivitas penguatan self-efficacy dalam pembelajaran berbasis ceramah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 115–123. <https://doi.org/10.12345/jip.v10i2.789>
- Wahyuni, R., & Fitrawati, R. (2023). Teachers' perceptions of Teacher-Centered Learning in learning English at senior high schools in Agam Regency. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 21(1), 27–35.
- Walgito, B. (2010). *Psikologi umum*. Andi